

**PENERAPAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN
PENDAPAT DAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**Metri Setyaning K. S
Darsono
Mugiadi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

ABSTRAK

PENERAPAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT DAN HASIL BELAJAR

Oleh

METRI SETYANING K. S*)

Darsono)**

Mugiadi*)**

Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 3 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik nontes dan tes hasil belajar. Alat pengumpulan data menggunakan lembar panduan observasi dan soal tes hasil belajar. Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperatif learning* tipe *numbered head together* menunjukkan peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa. Persentase rata-rata kemampuan mengemukakan pendapat pada siklus I (50,33%), siklus II (61%), dan siklus III (77,5%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,65, siklus II sebesar 71,25 dan siklus III sebesar 76,75. Sedangkan persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 55%, siklus II sebesar 70% dan siklus III sebesar 80% dengan KKM \geq 62.

Kata kunci : kemampuan mengemukakan pendapat, hasil belajar, *numbered head together*.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota metro)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota metro)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota metro)

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF NUMBERED HEAD TOGETHER TO INCREASE THE ABILITY OF EXPRESSING OPINIONS AND LEARNING RESULT

By

Metri Setyaning K. S*)

Darsono)**

Mugiadi*)**

The aim of this research was to increase the student ability of expressing opinions and learning result by implementing cooperative learning model of the type numbered head together. This research used classroom action research (CAR) which conducted as much as 3 cycles where each cycle consisting of four phases; planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected by non-test technique and achievement test. Data collection tool used observation sheet guide and question of achievement test. The analyses in this research were qualitative and quantitative. Learning improvement by implementing cooperative learning model of the type numbered head together showed that there was increasing of student ability in expressing opinions and learning result. The average percentage of the ability in expressing opinions in cycle I was (50,33%), cycle II (61%), and cycle III (77,5%). While the percentage of students who passed in cycle I was 55%, cycle II 70%, and cycle III was 80% with the MMC ≥ 62 .

Keyword: the ability of expressing opinions, learning result, numbered head together.

Additional:

*) Author

***) Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Co-Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT DAN HASIL
BELAJAR

Nama Mahasiswa : Metri Setyaning K. S

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053032

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2013
Peneliti,

Metri Setyaning K. S
NPM 0913053032

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Hi. Darsono, M. Pd.
NIP 195410161980031003

Drs. Mugiadi, M. Pd.
NIP 195205111972071001

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat untuk bisa bertahan (*survive*) dan berhasil dalam menghadapi setiap masalah atau tantangan-tantangan hidup di masa yang akan datang dan menjalani proses kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa dan merupakan salah satu sarana untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terampil dan dapat menghasilkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang berbudi luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 yang menuliskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan menjadi sesuatu yang harus dirasakan semua orang. Dalam dunia pendidikan, belajar tidak hanya terjadi di sekolah saja tetapi juga di tiga pusat yang lazim disebut dengan Tri Pusat Pendidikan. Ruminati (2007: 1.3) mengemukakan bahwa Tri Pusat Pendidikan adalah tempat siswa mendapatkan pengajaran dari dalam keluarga (informal), di sekolah (formal), dan di masyarakat (nonformal). Selanjutnya menurut Ihsan (2008: 5) menyebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Pembelajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang diarahkan oleh guru untuk membantu siswa mempelajari suatu materi yang berkenaan dengan sikap, keterampilan, dan kemampuan akademis. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses psikis dan proses fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran terdapat komponen bidang-bidang pengajaran yang harus dikuasai siswa, salah satunya yaitu PKn. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan sebagai pendidikan nilai, moral, dan norma yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik yang diberikan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Pembelajaran PKn tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan pola pikir yang terbuka, reflektif, dan kritis dalam menanggapi persoalan hidup, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (dalam Ruminati, 2007: 1.26) bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah: (a) mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu Kewarganegaraan di Negaranya, (b) mau berpartisipasi dalam segala bidang secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga mampu bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan, dan berkembang secara positif, dan (c) demokratis, yaitu

mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 15 November 2012 dan 22 November 2012 mengenai pembelajaran PKn yang dilakukan pada siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat semester genap tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh keterangan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat siswa terlihat pada saat mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat tahun pelajaran 2012/2013 yaitu dengan adanya 11 siswa (55%) dari jumlah keseluruhan 20 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 62. Sedangkan yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 9 siswa (45%) dari jumlah keseluruhan.

Rendahnya kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar PKn siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut diantaranya adalah (a) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi secara maksimal, (b) pembelajaran masih bersifat guru-sentris (*teacher centered*), dan (c) kurang aktifnya siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Hal ini disebabkan pola belajar siswa yang hanya mendengarkan, mencatat penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan masalah-masalah yang dipaparkan di atas, diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dikembangkan untuk dapat membantu pemberian pengalaman belajar yang aktif dalam rangka meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn adalah model *cooperative learning* tipe *numbered head together*. Model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat dikatakan sebagai model yang sesuai untuk mengatasi permasalahan di atas karena dapat menumbuhkan cara berpikir kritis, dan memungkinkan siswa belajar mengutarakan atau mengemukakan pendapat secara analitis, logis, dan kreatif.

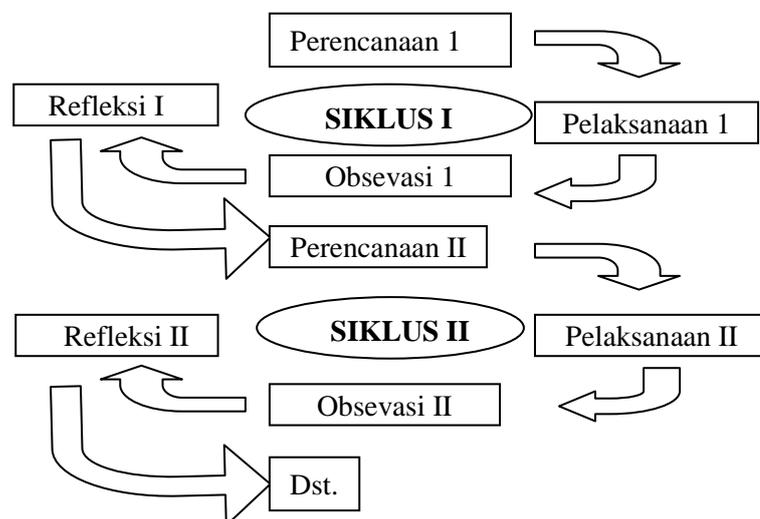
Slavin (2010: 5) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Dalam *cooperative learning*, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi dan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sementara itu Trianto (2010: 82) menjelaskan tujuan *numbered head together* adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Pada penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* siswa akan semangat dalam bekerja sama dalam kelompok dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga dapat lebih aktif dalam membagikan ide-ide atau pendapat dan bekerja dalam kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan peningkatan kualitas pembelajaran PKn. Selanjutnya akan melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* Tipe *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar PKn siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang lazim dikenal dengan nama *Classroom Action Research*. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2010: 26). Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yang dirangkai menjadi satu kesatuan yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) (Wardhani, 2007: 2.4).



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Modifikasi dari Arikunto, 2006: 16)

Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Metro Pusat, Kota Metro. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah siswa kelas VB sebanyak 20 orang siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu nontes dan tes. Alat pengumpul data berupa lembar panduan observasi dan soal-soal tes formatif. Teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Mengemukakan Pendapat

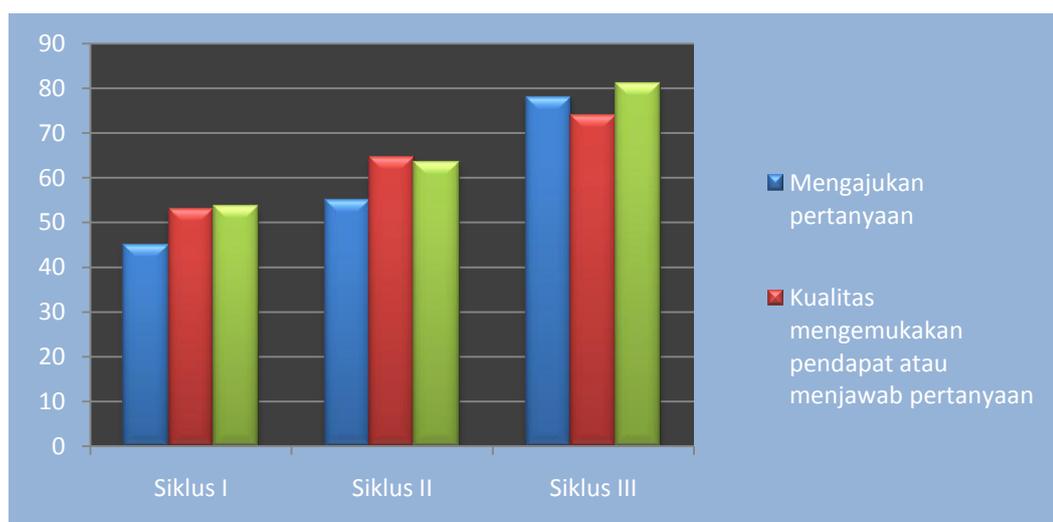
Kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran selalu mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Antara siswa yang satu dengan

siswa yang lainnya memiliki perbedaan kemampuan dalam mengutarakan atau mengemukakan pendapat yang dimiliki baik di dalam kelompok maupun individu. Peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa.

Aspek	Siklus I			Siklus II			Siklus III		
	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Rata-rata (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Rata-rata (%)	Pert. 1 (%)	Pert. 2 (%)	Rata-rata (%)
Mengajukan pertanyaan	43	47	45	50	60	55	76	80	78
Kualitas Mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan	51	55	53	62	67	64,5	70	78	74
Frekuensi berpendapat	51	56	53,5	58	69	63,5	78	84	81
Jumlah	145	158		170	196		224	242	
Rata-rata/pertemuan	48,33	52,33		56,67	65,33		74,67	80,33	
Rata-rata/siklus	50,33 (cukup baik)			61 (baik)			77,5 (baik)		
Peningkatan	10,67			16,5					

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan data bahwa terjadi peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran PKn di setiap siklusnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1. Rekapitulasi Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa

Kinerja Guru

Peningkatan kinerja guru selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran PKn

Aspek yang diamati	Siklus I			Siklus II			Siklus III			Nilai Mak
	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	Pert. 1	Pert. 2	Rata-rata	
Pra pembelajaran	6	6	6	6	7	6,5	8	9	8,5	10
Membuka pelajaran	6	6	6	7	8	7,5	8	9	8,5	10
Kegiatan inti pembelajaran	54	58	56	67	74	70,5	77	85	81	100
Penutup	8	9	8,5	9	10	9,5	11	12	11,5	15
Jumlah	74	79	76,5	89	99	94	107	115	109,5	135
Nilai	54,81	58,51	56,67	65,92	73,33	69,62	79,25	85,18	81,11	100
Kategori	Cukup Baik			Baik			Sangat Baik			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai setiap aspek mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 2. Rekapitulasi Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran PKn

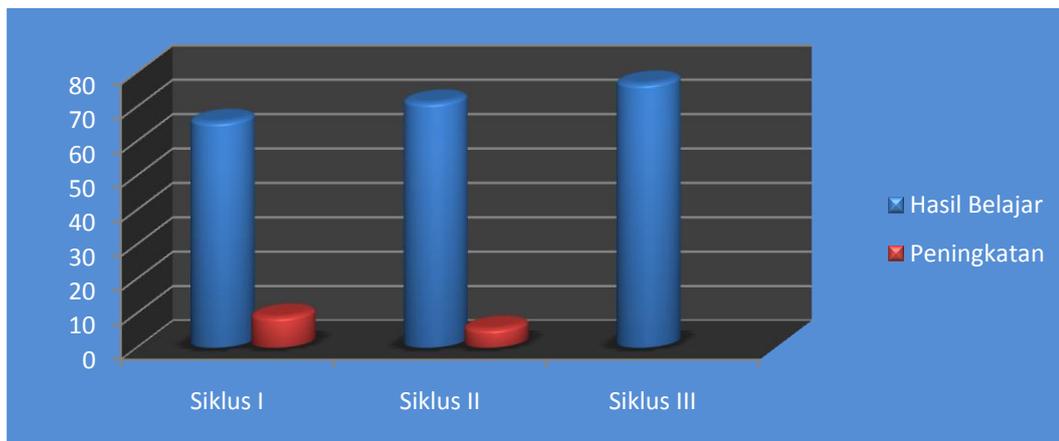
Hasil Belajar Siswa

Menurut Kunandar (2010: 276) hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* yang dilaksanakan pada siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat diperoleh melalui tes formatif. Hasil belajar siswa meningkat mencapai 80%. Hasil rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar siswa

NO	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Σ Siswa	%	Σ Siswa	%	Σ Siswa	%
1.	< 62	9	45	6	30	4	20
2.	\geq 62	11	55	14	70	16	80
Jumlah		20	100	20	100	20	100
Nilai Rata-rata Kelas		65,65		71,25		76,75	
Peningkatan I-II		9,00					
Peningkatan II-III		5,50					

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, terbukti bahwa terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I sebesar 65,65 dan meningkat sebesar 9,00 pada siklus II menjadi 71,25. Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 5,50 menjadi 76,75. Untuk persentase ketuntasan belajar, siklus I terdapat 11 (55%) siswa yang tuntas, siklus II terdapat 14 (70%) siswa yang tuntas dan siklus III terdapat 16 (80%) siswa yang tuntas atau sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 62. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik rekapitulasi nilai hasil belajar siswa dan grafik rekapitulasi ketuntasan belajar siswa di bawah ini.



Grafik 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa



Grafik 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

PEMBAHASAN

Siklus I pertemuan 1, kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PKn menunjukkan nilai persentase sebesar 48,33% dengan kategori “cukup baik” dan telah nampak terjadi peningkatan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 52,33% dengan kategori “cukup baik”. Dengan demikian kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 50,33 % dengan kategori “cukup baik”.

Siklus II pertemuan 1, kemampuan siswa mengemukakan pendapat siswa menunjukkan nilai persentase rata-rata 56,67% dengan kategori “cukup baik”. Pertemuan 2 menunjukkan nilai persentase rata-rata 65,33% dengan kategori “baik”. Dengan demikian kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus II memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 61% dengan kategori “baik” dan terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 10,67%.

Pada siklus III terjadi peningkatan dari siklus II, Siklus III pertemuan 1, kemampuan mengemukakan pendapat siswa menunjukkan nilai persentase 74,67% dengan kategori “baik” dan pertemuan 2 menunjukkan nilai persentase 80,33% dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada siklus III memperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 77,5% dengan kategori “baik” dan terjadi peningkatan dari siklus II sebesar 16,5%.

Kinerja guru mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata sebesar 56,67 dengan kategori “cukup baik”, siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,95 menjadi 69,62 dengan kategori “baik” dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11,49 menjadi 81,11 dengan kategori “sangat baik”.

Nilai rata-rata belajar siswa pada siklus I sebesar 65,65 dan meningkat sebesar 9,00 pada siklus II menjadi 71,25. Selanjutnya, pada siklus III terjadi peningkatan sebesar 5,50 menjadi 76,75.

Penerapan model *cooperative learning tipe numbered head together* dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklusnya. Pada siklus I, dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 9 (45%) siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM yang ditentukan. Sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas mencapai 11 (55%) siswa.

Pada siklus II, dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 6 (30%) siswa yang dinyatakan belum tuntas atau sesuai KKM yang ditentukan. Sedangkan yang dinyatakan tuntas atau sesuai KKM yang ditentukan berjumlah 14 (70%) siswa. Jika dibandingkan dengan siklus I maka siklus II untuk jumlah siswa yang dinyatakan tuntas atau sesuai KKM yang ditentukan mengalami peningkatan sebesar 15%.

Pada siklus III, dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 4 (20%) siswa yang dinyatakan belum tuntas atau sesuai KKM yang ditentukan. Sedangkan yang dinyatakan tuntas atau sesuai KKM yang ditentukan berjumlah 16 (80%) siswa. Jika dibandingkan dengan siklus II maka siklus III untuk jumlah siswa yang dinyatakan lulus atau sesuai KKM yang ditentukan mengalami peningkatan sebesar 10%.

Berdasarkan data-data yang telah diuraikan di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan telah tercapai, yaitu adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar setiap siklus. Adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal minimal mencapai 75%. Dengan demikian, penelitian pada siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013 ini selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran PKn, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat siswa setiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan 1 nilai persentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebesar 48,33% dengan kategori “cukup baik”, dan pertemuan 2 meningkat sebesar 4% menjadi 52,33% dengan kategori “cukup baik”. Pada siklus II pertemuan 1 nilai persentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebesar 56,67% dengan kategori “cukup baik”, dan pertemuan 2 meningkat sebesar 8,66% menjadi 65,33% dengan kategori “baik”. Kemudian pada siklus III pertemuan 1 nilai persentase kemampuan mengemukakan pendapat siswa sebesar 74,67% dengan kategori “baik”, dan pertemuan 2 meningkat sebesar 5,66% menjadi 80,33% dengan kategori “sangat baik”. (2) Penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* pada mata pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan KKM yang ditentukan yaitu 62. Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 65,65, siklus II sebesar 71,25 dan siklus III sebesar 76,75. Sedangkan persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 55%, siklus II sebesar 70% dan siklus III sebesar 80%.

Dengan demikian penerapan model *cooperative learning* tipe *numbered head together* dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat dan hasil belajar siswa kelas VB SDN 4 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- SISDIKNAS. 2009. *UU Sisdiknas (UU RI NO. 20 Th. 2003)*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Slavin, Robert, E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Wardhani, I.G.A.K.,. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.